

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 02 KUTA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Kurnia Septiadi<sup>1</sup>, Endah Rita Sulistya Dewi<sup>2</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>3</sup>

DOI : 10.26877/wp.v4i1.16689

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya kemampuan belajar membaca permulaan pada siswa di jenjang SD. Selanjutnya ketrampilan membaca dianggap sangat penting bagi seorang siswa karena membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup yang dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan digunakannya metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, lembar keterampilan membaca siswa, dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I kesulitan membaca huruf alfabet, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, kesulitan membaca kata, kesulitan membaca kalimat, kelancaran membaca. Simpulan dari penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dalam membaca, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua dalam proses membaca permulaan, dan pengaruh faktor lingkungan dalam proses belajar membaca permulaan pada siswa.

**Kata Kunci:** analisis, kesulitan belajar, membaca permulaan.

### History Article

Received 17 Agustus 2023

Approved 1 September 2023

Published 12 Februari 2024

### How to Cite

Septiadi, K., Dewi Sulistya R.E. & Fajriyah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 115-121.

### Coressponding Author:

Jl. Jolotundo RT 03 RW 04, Semarang, Indonesia.

E-mail: [kurniaseptiadi07@gmail.com](mailto:kurniaseptiadi07@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat (I)). Keberhasilan proses pendidik mempengaruhi hasil belajar siswa. Selameto (dalam Bella Oktadiana 2019 : 144) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Membaca merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar, karena membaca adalah dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dimana keterampilan berbahasa harus dimiliki siswa, bersama dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Keterampilan membaca dianggap sangat penting bagi seorang siswa karena membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup yang dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Namun dalam proses belajar membaca masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual seperti kesulitan dalam belajar membaca.

Jamaris (2014:123) menyatakan “kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal”. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami karena terdapat beberapa permasalahan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, di mana keterampilan dalam membaca mengalami kesulitan yaitu ketika siswa tersebut membaca kalimat atau paragraf ada kata yang sulit untuk dibaca, ada pula kata yang dibaca salah misalnya kata “kaya” dibaca “Kayu” , a dibaca u, atau b dibaca d, siswa belum bisa membaca gabungan dari huruf diftong misalnya kata ‘nya’ dan ‘nga’ Siswa juga lambat dalam membaca sebuah cerita karena kesulitan dalam membaca.

Dalam keadaan seperti ini, guru, orang tua, atau keluarga dekat dengan anak harus mencari bantuan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengetahui kesulitan membaca siswa pada awalnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menemukan peristiwa atau fakta,

kondisi, fenomena dan keadaan yang terjadi selama penelitian menyajikan apa yang sebenarnya terjadi.

Setting Penelitian ini adalah di SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Alamat Sekolah di Jl.Bangkok Desa Kuta RT 024 RW 005 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Jarak tempuh dari Kota Pemalang adalah 65 Km. Pada saat melakukan penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa. Pada saat pengambilan data penelitian peneliti datang dengan kunjungan rumah siswa.

Data dalam penelitian ini adalah hasil ketrampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta, hasil wawancara faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan, hasil wawancara guru, hasil wawancara orang tua siswa dan dokumentasi. Sumber data Penelitian ini adalah 5 Peserta didik, orangtua, dan guru kelas I Sd Negeri 02 Kuta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Adapun instrumen pendukung penelitian berupa observasi keterampilan membaca permulaan. Pedoman wawancara faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara orang tua siswa dan dokumentasi dan lembar keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Data primer disini juga disebut sebagai data utama. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta. Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa Bentuk dan jenis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta. Bentuk dan jenis kesulitan belajar membaca permulaan sebagai berikut:

Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I, berdasarkan hasil lembar keterampilan membaca permulaan pada siswa berdasarkan wawancara dengan lembar keterampilan membaca permulaan siswa kode EL Jenis kelamin : Laki-laki Usia : 8 tahun Deskripsi kesulitan membaca Kesulitan membaca yang dialami oleh EL yaitu dalam aspek menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan predikat, baik membaca kata dengan predikat baik, dan kelancaran membaca serta pemahaman bacaan cukup . dapat disimpulkan bahwa EL memiliki kesulitan belajar membaca. EL memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu ia tidak dapat membedakan huruf ‘l’ dengan ‘i’, huruf ‘p’ dengan ‘q’, dan huruf ‘f’ dengan ‘v’. Ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti

huruf 'x'. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip atau familiar, misal kata 'lagu' dibaca 'lagi'. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf, kata 'makan' dibaca 'maka'. EL masih terbata-bata dalam membaca dengan tanpa jeda, jadi untuk pemahaman isi bacaan masih kurang baik.

Siswa kode SB Jenis kelamin : Perempuan Usia : 8 tahun Deskripsi kesulitan membaca Kesulitan membaca yang dialami oleh SB yaitu dalam aspek menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan predikat, baik membaca kata dengan predikat baik, dan kelancaran membaca serta pemahaman bacaan cukup . dapat disimpulkan bahwa SB memiliki kesulitan belajar membaca. SB memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu ia tidak dapat membedakan huruf 'p' dengan 'q', huruf 'l' dengan 'i'. Ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 'x'. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip, misal kata 'kayu' dibaca 'kaya'. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf, kata 'bunga' dibaca 'bung'. SB masih terbata-bata dalam membaca dengan tanpa jeda, jadi untuk pemahaman isi bacaan masih kurang baik.

Siswa kode MJ Jenis kelamin : Laki-laki Usia : 8 tahun Deskripsi kesulitan membaca Kesulitan membaca yang dialami oleh MJ yaitu dalam aspek menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan predikat baik, membaca kata dengan predikat baik, dan kelancaran membaca serta pemahaman bacaan cukup. dapat disimpulkan bahwa MJ memiliki kesulitan belajar membaca. MJ memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu ia tidak dapat membedakan huruf 'k' dengan 'x', huruf 'p' dengan 'q'. Ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 'g'. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip atau familiar, misal kata 'lagu' dibaca 'lagi'. Ketika membaca kosa kata tertutup ia juga menghilangkan huruf, kata 'nyanyi' dibaca 'yayi'. Mohammad Jonatan Firdaus masih terbata-bata dalam membaca dengan tanpa jeda, jadi untuk pemahaman bacaan masih kurang baik.

Siswa kode FA Jenis kelamin : Perempuan Usia : 8 tahun Deskripsi kesulitan membaca Kesulitan membaca yang dialami oleh FA yaitu dalam aspek menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan predikat cukup, membaca kata dengan predikat cukup, dan kelancaran membaca serta pemahaman bacaan kurang baik. dapat disimpulkan bahwa FA memiliki kesulitan belajar membaca. FA memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu ia tidak dapat membedakan huruf 'b' dengan 'd', huruf 'p' dengan 'q'. Ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 'g'. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata, misal kata 'lagu' dibaca 'laga'. Ketika membaca kosa kata terbuka ia juga menghilangkan huruf, kata 'ayah' dibaca 'aya'. FA masih belum bisa dalam membaca dengan tanpa jeda, jadi untuk pemahaman bacaan masih kurang baik.

Siswa kode DA Jenis kelamin : Perempuan Usia : 7 tahun Deskripsi kesulitan membaca Kesulitan membaca yang dialami oleh DA yaitu dalam aspek menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan predikat cukup, membaca kata dengan predikat kurang baik, dan kelancaran membaca serta pemahaman bacaan kurang baik. dapat disimpulkan bahwa DA memiliki kesulitan belajar membaca. DA memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu ia tidak dapat membedakan huruf 'b' dengan 'd', huruf 'p' dengan 'q', 'l' dengan 'i'. Ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 'q'. Kesalahan lain yang

ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata, misal kata ‘makan’ dibaca ‘makam’. Ketika membaca kosa kata terbuka ia juga menghilangkan huruf, kata ‘lagu’ dibaca ‘lau’. Disya masih belum bisa dalam membaca dengan tanpa jeda, jadi untuk pemahaman bacaan masih kurang baik.

Hasil wawancara Kepala Sekolah tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terhadap kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu belum mengenal huruf alfabet, mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca. Upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu memberikan jam tambahan pada siswa. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca kurangnya minat membaca pada siswa, kurangnya perhatian dari orang tua dalam proses belajar membaca permulaan pada siswa, kurangnya minat belajar membaca pada siswa, siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri. Hal inilah yang menjadi faktor dari kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I. Hasil wawancara guru kelas tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ada 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dikelas I. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan yaitu siswa malas dalam belajar, dalam pembelajaran siswa sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, siswa kurang memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal belajar membaca di rumah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa yaitu mengadakan jam tambahan, mengenalkan media buku bacaan belajar membaca. Dari hasil analisis data siswa wawancara observasi dan lembar kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang yaitu belum mengenal huruf alfabet, mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca. Faktor-faktor kesulitan membaca kurangnya minat membaca, kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah.

Data Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 02 Kuta

No	Kode	Aspek 1 Mengetahui Huruf	Aspek 2 Mengetahui Huruf Vokal Dan Konsonan	Aspek 3 Membaca kata	Aspek 4 Membaca kalimat	Aspek 5 Kelancaran Membaca
1	EL	Sangat baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
2	SB	Sangat baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
3	MJ	Sangat baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
4	FA	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang baik
5	DA	Kurang baik	Cukup	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik

Berdasarkan tabel diatas 5 siswa memiliki skor yang berbeda-beda pada satu atau lebih aspek membaca. siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan keterampilan membaca pada aspek-aspek yang berada antara satu siswa dengan siswa yang lain, hasil dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mengetahui huruf

Pada aspek ini kemampuan mengidentifikasi huruf, siswa diminta menyebutkan huruf-huruf alfabet. Ada 2 siswa yang kesulitan dalam menyebutkan huruf-huruf yaitu FA, DA. Pada aspek ini rata-rata skor yang diperoleh yaitu 75%.

b) Mengetahui huruf vokal dan konsonan

Pada aspek ini mengukur kemampuan mengidentifikasi huruf, khususnya huruf vokal dan konsonan. Pada tahap ini siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan yaitu FA dan DA rata-rata skor yang diperoleh adalah 75%.

c) Membaca kata

Pada aspek ini kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa adalah membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Pada aspek ini masih banyak siswa yang kesulitan membaca kata secara langsung. Kebanyakan dari mereka membaca kata tersebut dengan cara di eja. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata yaitu: EL, MJ, FA, DA. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 40%.

d) Membaca kalimat

Pada tahap ini mengukur kemampuan siswa dalam membaca, kemampuan yang diperlukan yaitu agar siswa bisa membaca kalimat dalam suatu bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap ini adalah semua siswa yaitu: EL, SB, MJ, FA, DA. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 40%

e) Kelancaran membaca

Pada tahap ini adalah penilaian kunci, mengukur dalam kelancaran dalam membaca teks cerita. kemampuan yang diperlukan yaitu agar anak bisa membaca teks secara langsung dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami dalam isi cerita. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap ini adalah semua siswa yaitu: EL, SB, MJ, FA, DA. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 20%.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini adalah analisis kesulitan membaca permulaan dikarenakan kurangnya minat membaca pada siswa, kurangnya perhatian dari orang tua dalam proses belajar membaca permulaan pada siswa, kurangnya minat belajar membaca pada siswa, siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri. Jadi terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Bentuk dan Jenis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa. Bentuk dan jenis kesulitan membaca pada siswa meliputi a) siswa masih belum bisa mengetahui huruf alfabet; b) siswa masih belum mengetahui huruf vokal dan konsonan; c) siswa belum bisa membaca kata; d) siswa belum membaca

kalimat; dan e) siswa masih kesulitan dalam kelancaran membaca. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa a) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif; b) meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi; c) tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya; d) memberikan jam tambahan berupa remedial khusus membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida Rahim. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi
- <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/speed/article/view/203>
- <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (diakses 23 Maret 2022 pukul 16.41 WIB)
- I.G.A.K. Wardani. 1995. Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. Levey, Sandra. 2011. An Introduction to Language and Learning
- Jamaris, Martini. 2014. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khusna Yulinda Udhiyanasari. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas I Di Sdn Manahan Surakarta. Jember: Journal of special education Volume 3 No 1 2019.
- Masropah. 2014. Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Bengkulu.
- Muhammad Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: PT Erlangga.
- Mulyono Abdurrahman. 1996. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. 2022. ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR. Buletin Ilmiah Pendidikan, 1(2), 73-80.
- Nenden Wulansari. 2010. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dalam Belajar Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktadiana, B. 2019. Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5(2),143-164.
- Rizkiana. 2016. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Skripsi . Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.